

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang sering disebut dengan *classroom action research*. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai guru dan meneliti sendiri praktik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui tindakan-tindakan. Tindakan-tindakan dalam penelitian ini terdiri dari siklus yang berawal dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Menurut Furchan (Hatimah, *dkk.*, 2007:81) yang dimaksud metode penelitian adalah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.” Menurut Wardhani (2007: 13) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan di kelas.”

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Kasbolah (1998:13) bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardjono (1998:10) adalah:

Eka Fatmasari, 2013

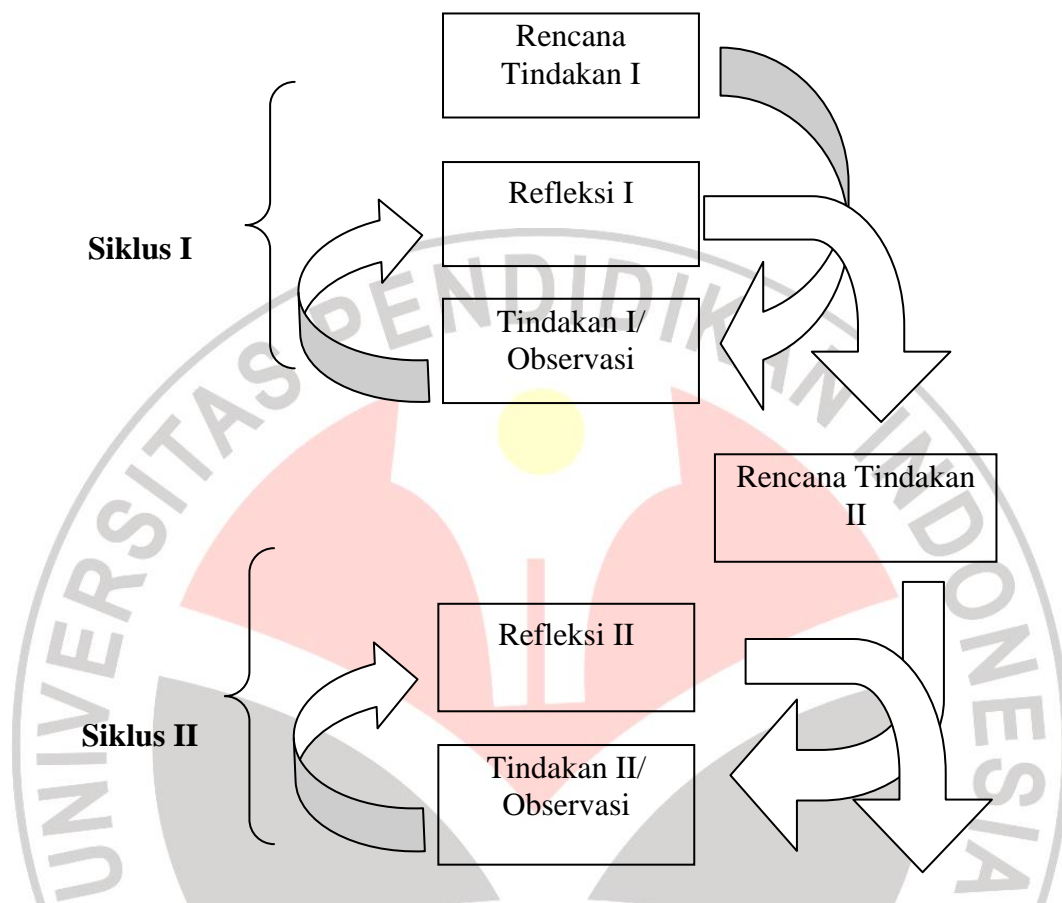
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Masalah: Masalah dirasakan dan dihadapi peneliti dalam melaksanakan tugas pekerjaan.
2. Tujuan: Melakukan perbaikan, peningkatan, atau perubahan ke arah yang lebih baik.
3. Manfaat/ Kegunaan: Manfaat langsung terlihat dan dapat dinikmati oleh objek penelitiannya.
4. Teori: Dipakai sebagai dasar dalam memilih dan menentukan aksi atau solusi tindakan.
5. Metodologi/ Desain: Bersifat lebih fleksibel sesuai dengan konteks tanpa mengorbankan asas ilmiah metodologi. Langkah kerja bersifat siklik (ada siklus) dan setiap siklus ada 4 tahapan. Analisis terjadi dalam proses setiap siklus.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus (*cycle*). Setiap siklus tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang diinginkan. Pada tahap-tahap dalam siklus dilaksanakan peneliti dan guru sudah melibatkan diri secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian. Tidak hanya peneliti saja yang terlibat dalam penelitian ini, observer dan objek peneliti juga mempunyai peran yang sangat besar dalam keberhasilan penelitian.

Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998 : 13) yang meliputi “perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observe*), dan refleksi (*reflect*)”. Kemudian pada siklus berikutnya kegiatan peneliti pada dasarnya sama, tetapi adanya modifikasi dan koreksi pada setiap tahapannya. Sehingga perencanaan perbaikan akan terlaksana dan terekam secara tertulis dalam alur pelaksanaannya. Siklus kegiatan dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi beberapa tahap tindakan, seperti yang tersaji dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan
Mc. Taggart (Dalam Kasihani Kasbolah , 1998: 1999)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*): Rencana adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*): Tindakan merupakan apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA
 PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti tetapi dalam proses observasi peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat.

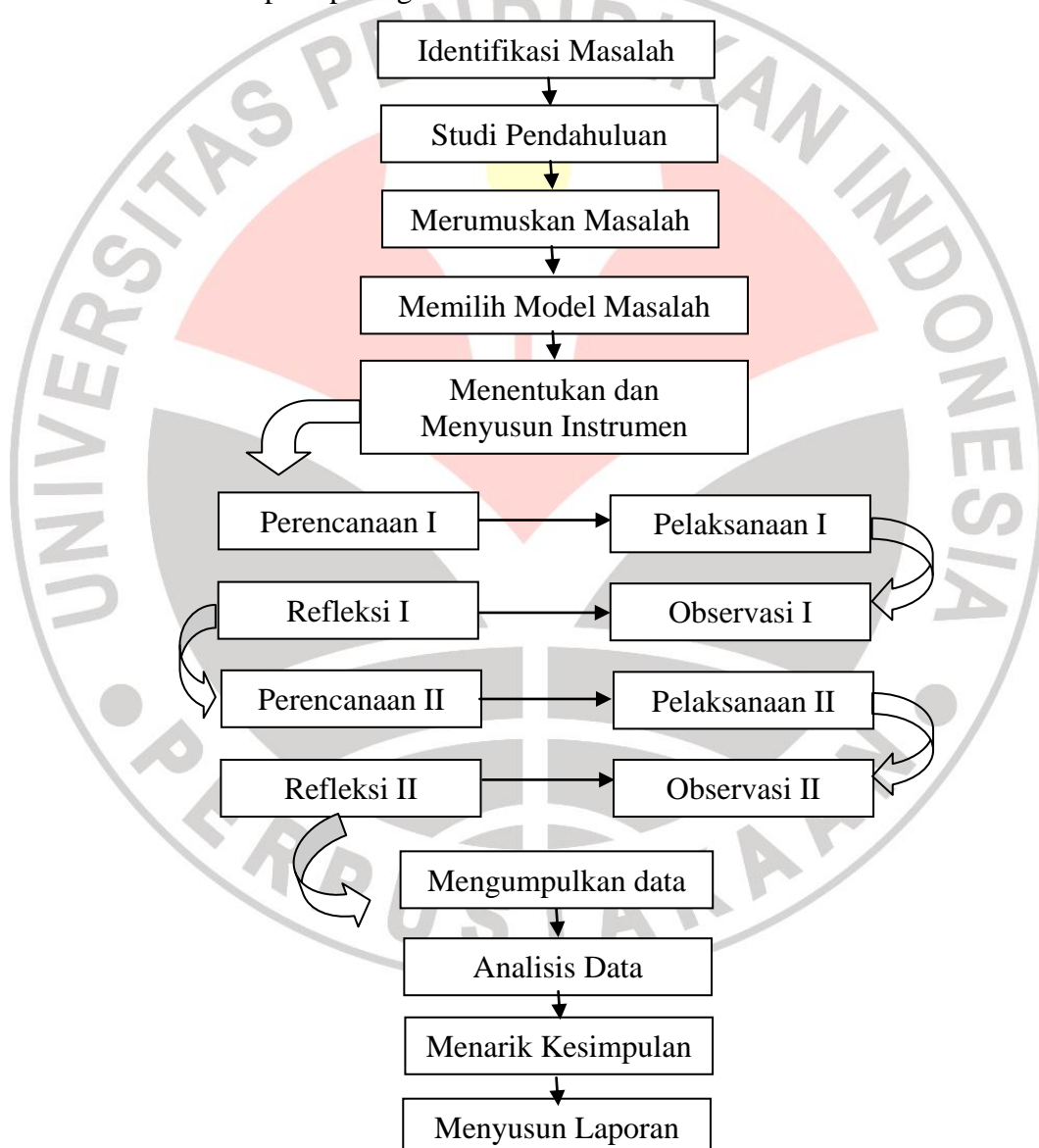
3. Observasi (*Observation*): Observasi yaitu kegiatan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dilakukan terhadap siswa. Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan observasi ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Waseno (dalam Supartini, 2003:46) mengemukakan ciri penelitian secara esensial adalah prosedur yang disusun untuk menangani masalah konkrit yang ada di lapangan. Kegiatan observasi yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang mengakibatkan ketidakberhasilan rancangan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar, sehingga dengan secepatnya informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk dilakukannya perubahan pada rancangan tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan berikutnya.

4. Refleksi (*Reflection*): Refleksi yaitu pengkajian melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Menurut Kasbollah (1998: 107): Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Oleh karena itu refleksi dalam tindakan kelas tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi sebaiknya dilakukan, (1). Pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2). Ketika tindakan sedang dilakukan, (3). Setelah tindakan dilakukan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan/observasi kemudian dianalisis untuk melihat kemampuan awal siswa dan untuk dilakukannya tindakan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

C. Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini penelitian dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang sudah dirancang sebelumnya, dan pada prosedur penelitian ini akan dijabarkan secara terperinci mengenai langkah-langkah penelitian tersebut. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini seperti pada gambar 3.2 di halaman berikut:



Gambar 3.2. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan

Secara rinci pelaksanaan tindakan kelas berdasarkan gambar 3.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Awal (Pra Siklus)

Data awal diperoleh dari hasil temuan pada saat dilakukannya proses belajar mengajar, bahwa telah ditemukannya suatu permasalahan pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SDN Cibatu Kecamatan Purwakarta. Tingkat membaca permulaan siswa kelas 1 tersebut masih rendah, kebanyakan para siswa mengalami kesulitan membaca, meskipun ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya sudah cukup baik. Setelah berbincang-bincang dengan guru kelas 1 yang diteliti, maka diperoleh penjelasan bahwa nilai rata-rata untuk pembelajaran membaca adalah 52, sedangkan nilai KKM di SD tersebut adalah 60.

Oleh karena itu, penulis akan mencoba alternatif lain untuk memecahkan masalah tersebut berupa sebuah inovasi dalam pembelajaran membaca, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan yakni sebuah variasi media, media cerita bergambar. Media cerita bergambar sangat cocok jika diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1, karena media tersebut dapat merangsang siswa dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan, media cerita bergambar tersebut diwujudkan dalam bentuk visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil pikiran dan perasaan.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus pertama, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2013 di kelas 1 SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta. Pada pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun susunan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan metode yang akan digunakan pada kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas 1 pada proses pembelajaran membaca permulaan. Selain metode, penggunaan media yang sesuai perlu juga diperhatikan mengingat penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media, yakni media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- 2) Mencari dan menelaah pokok bahasan mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang sesuai dengan tema pembelajaran yang dibahas.
- 3) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan cerita bergambar yang akan dijadikan sebagai media ketika dilakukannya penelitian tentang membaca permulaan di kelas 1 SDN Cibatu. Media cerita bergambar yang digunakan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dibahas yakni “Lingkungan”.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cibatu Kabupaten Purwakarta, secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1 pada siklus pertama ini dengan menggunakan tema “Lingkungan”.
- 2) Peneliti (guru) mempersiapkan teks cerita bergambar yang disesuaikan dengan tema.
- 3) Peneliti (guru) mengkondisikan seluruh siswa pada situasi belajar, melakukan do’a bersama dan mengabsen siswa.
- 4) Pada awal pembelajaran, peneliti (guru) dan siswa melakukan tanya jawab terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas.
- 5) Peneliti (guru) memperlihatkan sebuah media cerita bergambar
- 6) Peneliti (guru) menceritakan sebagian isi teks cerita yang diperlihatkan.
- 7) Siswa menanggapi cerita yang dibacakan oleh peneliti (guru).
- 8) Peneliti (guru) dan siswa melakukan tanya jawab mengenai cerita dalam teks yang diceritakan tadi.

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Tahap Observasi

Pada saat peneliti (guru) melakukan tindakan pembelajaran (penelitian), observer (guru kelas 1 yang diteliti) melakukan pengamatan mengenai aktifitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran, selain mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru, observer juga mengamati aktifitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada saat kegiatan pembelajaran membaca, efektifitas pembelajaran tersebut mendapatkan pengamatan yang seksama dari observer. Proses observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Setelah proses tindakan penelitian selesai dilaksanakan, peneliti (guru) dan observer (guru kelas 1 yang diteliti) melakukan diskusi untuk merefleksikan semua kegiatan yang telah dilakukan pada tindakan penelitian siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, hasil dari kegiatan observasi diolah dan dianalisa sehingga dapat ditemukannya kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 yang diteliti serta bagaimana cara memperbaiki kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai acuan untuk dilakukannya siklus berikutnya. Refleksi dilakukan pada setiap siklus sampai pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan pada tanggal 23 April 2013 di kelas 1 SDN Cibatu. Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Susunan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan mempersiapkan media pembelajaran sebagai komponen tetap dalam tindakan pembelajaran siklus II dengan sebaik mungkin, agar proses pembelajaran dapat meningkat dengan dimanfaatkannya media pembelajaran tersebut.

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menelaah pokok bahasan bahasa Indonesia dan mengaitkannya dengan mata pelajaran lainnya yaitu mata pelajaran matematika, dan Seni Budaya dan Keterampilan. Pokok bahasan tersebut, kemudian disesuaikan dengan tema yang dibahas pada pembelajaran siklus II tersebut.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dengan memadukan tiga mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia, matematika dan seni budaya dan keterampilan yang disesuaikan dengan tema yang dibahas pada siklus II tersebut yaitu "Binatang". Media yang digunakan pada siklus II adalah media cerita bergambar. Media cerita bergambar yang digunakan disesuaikan dengan tema yang dibahas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Cibatu ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tema yang digunakan pada penelitian siklus II ini adalah "Binatang".
- 2) Peneliti (guru) mempersiapkan media cerita bergambar yang disesuaikan dengan tema yang dibahas yaitu "Binatang".
- 3) Pada awal pembelajaran, peneliti (guru) mengkondisikan seluruh siswa pada situasi belajar, melakukan do'a bersama dan mengabsen siswa.
- 4) Peneliti (guru) memperlihatkan sebuah cerita bergambar
- 5) Peneliti (guru) dan siswa melakukan tanya jawab mengenai cerita yang diperlihatkan tadi.
- 6) Peneliti (guru) bersama siswa menyanyikan sebuah lagu anak-anak.
- 7) Peneliti (guru) menulis penggalan cerita dari cerita di papan tulis.
- 8) Seluruh siswa membaca penggalan cerita dari cerita yang ditulis oleh peneliti (guru) di papan tulis tadi dengan di bimbing oleh peneliti (guru) tersebut.
- 9) Beberapa perwakilan siswa kedepan kelas untuk membaca penggalan cerita yang ditulis peneliti (guru) tadi dengan suara nyaring kemudian diikuti oleh seluruh siswa.
- 10) Setelah dilaksanakannya kegiatan penelitian pada siklus II, kemudian peneliti menganalisis hasil kegiatan siswa, terutama pada kegiatan pembelajaran

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca siswa, lalu dilanjutkan dengan memberikan nilai pada siswa yang menjadi sampel atau subjek penelitian.

c. Observasi

Pada saat peneliti (guru) melakukan tindakan pembelajaran (penelitian), observer (guru kelas 1 yang diteliti) melakukan pengamatan mengenai aktifitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran, selain mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru, observer juga mengamati aktifitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada saat kegiatan pembelajaran membaca, efektifitas pembelajaran tersebut mendapatkan pengamatan yang seksama dari observer. Proses observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti.

d. Refleksi

Setelah proses tindakan penelitian selesai dilaksanakan, peneliti (guru) dan observer (guru kelas 1 yang diteliti) melakukan diskusi untuk merefleksikan semua kegiatan yang telah dilakukan pada tindakan penelitian siklus II.

D. Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Renana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Penyusunan RPP disusun sebagai salah satu bentuk persiapan perencanaan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, RPP dibuat sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selalu dilakukan perencanaan berupa pembuatan RPP yang mengacu pada Silabus, SK dan KD pada kurikulum KTSP. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti merupakan model rencana pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Lembar penilaian kemampuan membaca permulaan siswa merupakan lembar penilaian yang berisi serangkaian aspek yang akan dinilai berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa. Penilaian kemampuan membaca

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa disesuaikan dengan kompetensi membaca permulaan yang harus dicapai oleh siswa kelas 1.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh keterangan data yang diperlukan berkaitan dengan proses pelaksanaan tindakan.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Cibatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013 dengan rincian 34 dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dijadikan bukti bahwa telah dilakukannya penelitian serta menjadi jawaban dari pertanyaan mengenai permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa dalam proses belajar mengajar selama berlangsungnya pembelajaran dan selama penelitian dilakukan.

2. Tes

Tes merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan penilaian. Tes biasanya berupa serangkaian kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga dihasilkan suatu nilai terhadap tingkah laku atau prestasi siswa tersebut. Pada penelitian tindakan kelas ini diterapkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran membaca permulaan

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan media cerita bergambar. Beberapa instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Penyusunan RPP disusun sebagai salah satu bentuk persiapan perencanaan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran,

RPP dibuat sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selalu dilakukan perencanaan berupa pembuatan RPP yang mengacu pada Silabus, SK dan KD pada kurikulum KTSP. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti merupakan model rencana pelaksanaan pembelajaran tematik.

b. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Lembar penilaian kemampuan membaca permulaan siswa merupakan lembar penilaian yang berisi serangkaian aspek yang akan dinilai berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa. Penilaian kemampuan membaca siswa disesuaikan dengan kompetensi membaca permulaan yang harus dicapai oleh siswa kelas 1.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh keterangan data yang diperlukan berkaitan dengan proses pelaksanaan tindakan.

G. Analisis Data

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002:103) menjelaskan bahwa ‘analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar’. Sedangkan menurut Taylor, 1975 (Lexy J. Moleong 2002:103) mendefinisikan ‘analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis’.

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis data kualitatif. Proses analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dengan menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan terakhir menyimpulkan hasil dari olahan atau analisis seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes.

Sedangkan dalam menghitung frekuensi kode (Huberman dan Miles: 1994), digunakan kualifikasi nilai indikator pencapaian keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut, SB = Sangat Baik, dengan nilai 4, B = Baik, dengan nilai 3, C = Cukup, dengan nilai 2, dan K = Kurang, dengan nilai 1. Teknik menganalisis data juga dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai dan menghitung persentase perolehan nilai membaca siswa.

**Tabel 3.1. Lembar Observasi
Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Membaca Permulaan**

No	Tahap Pembentukan	Fokus Ketepatan	Prosedur Pelaksanaan	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
1	Pembentukan Kemampuan Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Lafal • Intonasi • Suara 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menyuarakan tulisan • Kewajaran lafal • Kewajaran intonasi • Kelancaran • Kejelasan suara 				

Tabel diadaptasi dari Resmi 1998

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

**Tabel 3.2. Lembar Observasi
Analisis Hasil Pembentukan Membaca Permulaan**

No	Hasil Kemampuan	Kriteria	Indikator	Aspek yang Diamati	Kualifikasi			
					SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Hasil Kemampuan Membaca	Hasil Membaca	Sangat baik Baik Cukup Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam membaca tulisan • Membaca dengan lafal yang tepat • Membaca dengan intonasi yang tepat • Membaca dengan lancar • Membaca dengan suara nyaring 				

Bentuk tabel diadaptasi dari Resmi, 1998

Keterangan kualifikasi:

SB (4) : Sangat Baik mempunyai nilai 4

B (3) : Baik mempunyai nilai 3

C (2) : Cukup mempunyai nilai 2

K (1) : Kurang mempunyai nilai 1

Dari 2 tabel di atas, untuk penilaian hasil membaca permulaan dijadikan tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3
Penilaian Hasil Membaca Permulaan Siswa**

No	Nama Siswa	Deskriptor (Aspek Penilaian)																Skor				
		Ketepatan dalam membaca tulisan				Membaca dengan lafal yang tepat				Membaca dengan intonasi yang tepat				Membaca dengan lancar					Membaca dengan suara nyaring			
		S	B	C	K	S	B	C	K	S	B	C	K	S	B	C	K		S	B	C	K
1	AA		✓					✓				✓				✓			✓			60
2	A D. B																					

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Siswa	Deskriptor (Aspek Penilaian)																Skor				
		Ketepatan dalam membaca tulisan				Membaca dengan lafal yang tepat				Membaca dengan intonasi yang tepat				Membaca dengan lancar					Membaca dengan suara nyaring			
		S B	B	C	K	S B	B	C	K	S B	B	C	K	S B	B	C	K		S B	B	C	K
3	A M. R																					
4	A R																					
5	A Y																					
..	...																					
..	...																					
34	P	✓				✓				✓				✓					✓			95
		Jumlah Total																2065				
		Rata-rata																60.74				

Bentuk tabel diadaptasi dari Resmini, 1998

Cara Menghitung Nilai Skor

Menghitung nilai skor yaitu dengan cara menjumlahkan perolehan nilai pada setiap deskriptor yang dapat dicapai oleh siswa. Kriteria SB, dengan ketentuan bobot nilai 4. B, dengan ketentuan bobot nilai 3. C, dengan ketentuan bobot nilai 2. Sedangkan untuk K, ketentuan bobot nilai yang berlaku adalah 1.

Contoh:

Nilai siswa AA dalam deskriptor ketepatan dalam membaca tulisan mendapat nilai B = 3, deskriptor membaca dengan lafal yang tepat mendapat nilai C = 2, deskriptor membaca dengan C = 2, membaca dengan lancar mendapat nilai C = 2, serta membaca dengan suara nyaring mendapat nilai B = 3. Maka bobot maka bobot nilai tersebut kemudian dikalikan dengan 5 (jumlah aspek yang dinilai pada pembelajaran membaca) → $3 \times 5 = 15$

$$\rightarrow 2 \times 5 = 10$$

$$\rightarrow 2 \times 5 = 10$$

$$\rightarrow 2 \times 5 = 10$$

$$\rightarrow 3 \times 5 = 15$$

Selanjutnya hasil yang didapat pada setiap deskriptor di atas dijumlahkan seperti berikut: $15 + 10 + 10 + 10 + 15 = 60$. Jadi skor yang di dapat oleh siswa AA dalam penilaian hasil membaca permulaan siswa mendapat skor 60 seperti pada tabel 3.3 di atas.

Eka Fatmasari, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu